

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang luas dan memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah. Keanekaragaman ini dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai kebutuhan, salah satunya sebagai bahan pembuatan obat tradisional (Kasaluhe et al., 2022). Secara umum, obat tradisional di Indonesia terbagi menjadi empat kategori, yaitu jamu, obat herbal terstandar (OHT), fitofarmaka, serta obat bahan alam lainnya (Rahmattuhan et al., 2023). Obat tradisional merupakan ramuan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, atau campuran bahan-bahan tersebut yang diolah untuk dikonsumsi. Penggunaan obat tradisional telah dipercaya secara turun-temurun dalam pengobatan maupun pencegahan penyakit. Obat tradisional juga kerap disebut sebagai obat herbal, karena bahan penyusunnya berasal dari alam (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Salah satu obat tradisional yang banyak digunakan masyarakat adalah madu. Madu merupakan produk alami yang telah diakui secara global memiliki kandungan gizi tinggi, beragam manfaat kesehatan, serta telah digunakan selama berabad-abad dalam pengobatan tradisional (Handayani, 2022). Terdapat berbagai jenis lebah penghasil madu, antara lain *Apis mellifera ligustica* Spinola, *Apis mellifera mellifera* Linnaeus, *Apis mellifera carnica* Pollmann, *Apis cerana* Fabricius, *Apis dorsata binghami* Fabricius, dan *Apis florea* Fabricius (Joice J.I. Rompas, 2023). Salah satu sumber madu alami berasal dari hutan, yang dihasilkan oleh lebah liar

dengan cara menghisap nektar dari kuncup bunga berbagai jenis tanaman yang tumbuh di hutan.

Salah satu penghasil madu hutan di NTT terutama di kota kupang adalah Kecamatan Amfoang. Madu yang dihasilkan dari pulau timor ini biasanya diperoleh melalui tradisional, yaitu dengan membakar sarang lebah menggunakan metode api, lalu memeras sarang tersebut untuk mendapatkan madunya. Menurut Lede (2018), proses pengumpulan ini cukup intensif dan memerlukan usaha besar untuk mendapatkan satu liter madu (Lede, 2018). Masyarakat umumnya mengenal madu sebagai pemanis alami yang memiliki kadar gula tinggi, namun madu juga mengandung berbagai zat gizi penting, salah satunya polifenol, termasuk flavonoid (Mahani et al., 2022). Flavonoid adalah senyawa kimia alami dalam tumbuhan yang bersifat fenolik dan polar. Senyawa fenol merupakan salah satu kelompok senyawa alami terbesar dalam tumbuhan dengan struktur dasar 15 atom karbon (C6-C3-C6), di mana tiga atom karbon yang menghubungkan dua cincin aromatik dapat membentuk cincin ketiga atau tetap terbuka (Winata et al., 2023). Flavonoid memiliki berbagai manfaat biologis, di antaranya sebagai antioksidan, antibakteri, antivirus, dan antiinflamasi. Kandungan flavonoid dalam madu sangat bergantung pada jenis nektar bunga yang dikonsumsi oleh lebah (Jayadi, 2020). Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Handayani, 2022) menunjukkan bahwa madu tersebut mengandung senyawa fenolik dan Flavonoid yang berperan sebagai antioksidan. Salah satu madu yang memiliki potensi mengandung senyawa Flavonoid yang berperan sebagai antioksidan

adalah madu Amfoang. Namun keberadaan madu Amfoang yang memiliki senyawa flavonoid belum dibuktikan melalui pengujian secara berkala, sehingga perlu dilaksanakan pengujian kandungan senyawa flavonoid dalam madu Amfoang sebagai pembuktian khasiat dari madu Amfoang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah madu (*Apis sp.*) dari Amfoang mengandung senyawa flavonoid yang dapat diidentifikasi menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis?
2. Berapa kadar flavonoid total yang terkandung dalam madu (*Apis sp.*) dari Amfoang berdasarkan analisis kuantitatif menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi kandungan senyawa flavonoid madu (*Apis sp.*) dari Amfoang.

2. Tujuan khusus

Menentukan kadar total flavonoid pada madu (*Apis sp.*) asal Amfoang dengan menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Farmasi, Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi institusi

Menjadi tambahan koleksi referensi dan bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya di bidang kefarmasian, khususnya terkait identifikasi dan kuantifikasi flavonoid pada madu (*Apis sp.*) asal Amfoang.

3. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan masyarakat mengenai kandungan total flavonoid dalam madu (*Apis sp.*).